

GAYA BAHASA KIASAN CERPEN-CERPEN DALAM ANTOLOGI KEMILAU CAHAYA DAN PEREMPUAN BUTA KARYA GUS TF SAKAI

INTAN SUNDARI

*Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jambi, Jl. Lintas Jambi – Muaro Bulian Km. 15, Mendalo Darat, Kec.
Jambi Luar Kota, Kab. Muaro Jambi, 36122*

ABSTRAK - Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan dan menganalisis unsur gaya bahasa antologi cerpen-cerpen *Kemilau Cahaya dan Perempuan Buta* karya Gus Tf Sakai dan mendeskripsikan Fungsi gaya bahasa antologi cerpen-cerpen *Kemilau Cahaya dan Perempuan Buta* karya Gus Tf Sakai. Penelitian ini membahas tentang penggunaan gaya bahasa terkandung dalam antologi cerpen “Kemilau Cahaya Dan Perempuan Buta” karya Gus Tf Sakai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik analisis struktural. Sumber data yang digunakan berupa antologi cerpen “Kemilau Cahaya dan Perempuan Buta”. Validitas data menggunakan triangulasi teori. Ada berbagai macam jenis gaya bahasa yang dipergunakan oleh Gus Tf Sakai dalam cerpennya yang berjudul “Kemilau Cahaya dan Perempuan Buta”, Adapun gaya bahasa yang di pakai adalah simile, personifikasi, metafora, metonimia, eponim, ironi dan sarkasme. Namun gaya bahasa yang paling dominan dalam empat belas cerpen tersebut adalah gaya bahasa simile. Kecenderungan menggunakan gaya bahasa simile sejalan dengan teori Pradopo bahwa simile Simile adalah perbandingan langsung antara benda-benda yang secara esensial tidak terlalu mirip. Sedangkan fungsi gaya bahasa kiasan yang di temukan adalah untuk meninggikan selera, untuk mempengaruhi atau meyakinkan pembaca/pendengar, Alat untuk menciptakan keadaan perasaan hati tertentu, Alat untuk memperkuat efek terhadap gagasan.

Kata Kunci : gaya bahasa kiasan, antologi cerpen, gus tf sakai

ABSTRACT - The purpose of this research is to describe and analyze the anthology style elements of Gus Tf Sakai's short stories of Light and Blind Women short stories and describe the function of anthology language style of the short stories of Sheen of Light and Blind Women by Gus Tf Sakai. This study discusses the use of language styles contained in the anthology of the short story "Sheen of Light and Blind Women" by Gus Tf Sakai. The method used in this research is qualitative with structural analysis techniques. The data source used in the form of short story anthology "Sheen of Light and Blind Women". Data validity uses theory triangulation. There are various types of language styles used

by Gus Tf Sakai in his short story entitled "Sheen of Light and Blind Women", The language styles used are simile, personification, metaphor, metonymy, eponym, irony and sarcasm. But the most dominant language style in the fourteen short stories is the simile language style. The tendency to use simile language is in line with Pradopo's theory (2010: 62) that Smile Simile is a direct comparison between objects that are essentially not too similar. While the figurative language style function found is to elevate the taste, to influence or convince the reader / listener, a tool to create a certain mood, a tool to strengthen the effect on the idea.

Keywords: figurative language style, short story anthology, gus tf sakai

I. PENDAHULUAN

Gaya bahasa merupakan pemanfaatan kedua aspek bahasa dan sastra. Ratna (2013: 416) mengatakan bahwa stilistika merupakan jembatan antara bahasa dan sastra untuk saling memahami keduanya. Stilistika hadir untuk mengupas lebih dalam keindahan yang ada di dalam bahasa sehingga makna yang disampaikan oleh penulis dapat tersalurkan. Oleh karena itu, kajian stilistika digunakan untuk

mengungkapkan bagaimana caranya kemungkinan itu dimanfaatkan dan bagaimana efeknya. Sehingga Stilistika berupaya menunjukkan bagaimana unsur-unsur suatu teks berkombinasi membentuk suatu pesan.

Stilistika atau gaya bahasa pengarang tentu berbeda dengan pengarang lainnya. Gaya bahasa merupakan cermin jiwa dan kepribadian seseorang. Semakin baik gaya bahasa seorang pengarang, maka semakin baik pula penilaian terhadap pengarang

tersebut. Melalui gaya menuangkan nilai ke dalam karyanya sehingga dapat menggugah rasa keindahan berbahasa pada pembaca.

Penggunaan gaya bahasa atau stilistika dalam karya sastra merupakan suatu ekspresi seorang penulis atau pengarang melalui teks sastra dalam mengeksplorasi bahasa sebagai bahan untuk karyanya agar memiliki keindahan dan sarat akan makna yang harmonis sehingga nikmat saat dibaca. Gaya bahasa tersebut mungkin disengaja dan mungkin pula timbul serta merta ketika penulis atau pengarang menuangkan idenya. Apapun isi dari karya sastra jika dibungkus dengan gaya bahasa akan semakin indah, sebaliknya jika penulis atau pengarang tidak mementingkan

bahasa, pengarang dapat gaya bahasa bisa saja karyanya monoton bahkan membuat bosan pembacanya.

Pada awalnya cerpen *Kemilau Cahaya dan Perempuan Buta* diterbitkan pada tahun 2002 penerbit Gramedia Pustaka Utama, tapi pada tahun 2017 cerpen tersebut diterbitkan dengan kondisi baru dan diambil oleh penerbit Basabasi. Pada penelitian ini menggunakan cerpen *Kemilau Cahaya dan Perempuan Buta* yang diterbitkan oleh penerbit Basabasi.

Pada era Balai Pustaka telah dikenal beberapa nama. Sebutlah Marah Rusli dengan Siti Nurbaya (1922), Abdul Muis dengan Salah Asuhan (1928) dan Pertemuan Jodoh (1927), Tulis Sutan Sati dengan Sengsara

Membawa Nikmat (1928) dan Tak Disangka (1929), dan yang lainnya. Karya-karya tersebut telah diakui bahkan telah diadaptasi ke media televisi dalam bentuk drama maupun mini seri.

Gustafrizal Busra atau Gus Tf adalah seorang penyair dan sastrawan muda yang dimiliki oleh Sumatera Barat yang karena corak penulisannya yang khas digolongkan sebagai salah seorang sastrawan Indonesia angkatan 2000. Ia adalah sastrawan muda yang pada awalnya menulis novel remaja. Sebagai seorang sastrawan muda, Ia mulai menuangkan pikirannya dalam bentuk karya sejak Ia berusia 13 tahun. Hingga saat ini Gus Tf Sakai telah membukukan 6 novel (3 diantaranya merupakan

novel remaja), 5 kumpulan cerpen, dan 3 kumpulan puisi.

Kemilau Cahaya dan Perempuan Buta mengusung tema yang sangat sederhana, yaitu tentang seorang perempuan buta di hutan yang tiba-tiba menyentak kesadaran manusia tentang cahaya. Seperti Tambo dalam tradisi sastra Minangkabau, *Kemilau Cahaya dan Perempuan Buta* mengembangkan pola bercerita seperti dongeng. Cerita dibuka dengan seorang lelaki yang bertemu perempuan cantik dan buta di tengah hutan, lalu perempuan itu begitu saja menanyakan tentang hakikat warna.

Pola bercerita *Kemilau Cahaya dan Perempuan Buta* memang mengadopsi gaya Tambo: runut, datar, romantik,

tetapi senantiasa ‘menggigit’ karena muatan kemanusiaan yang diusungnya. Bedanya dengan Tambo, *Kemilau Cahaya dan Perempuan Buta* ditutup dengan satu *surprise ending*, yaitu menjelaskan latar belakang penulisan cerita secara fiksional.

Perempuan buta sebagai tokoh fisik yang diusung Gus tf Sakai, merefleksikan pentingnya purifikasi pandangan kita terhadap hal-hal di sekitar hidup ‘manusia kini’ yang tercerabut dari alam. Kebutaan, tanpa pretensi atau bias nilai-nilai lain, menandakan kefitrahan sikap, sehingga idealnya dapat dijadikan sebagai sumber semangat hidup selaras dengan karakteristik *sosiologis-antropologis* Minangkabau tadi.

Kemilau cahaya dan perempuan buta menerima Penghargaan Sastra Lontar 2001 dan Penghargaan Sastra Pusat Bahasa 2002, dan telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh The Lontar Foundation dengan judul *The Barber and Other Short Stories* (2002) dan menerima SEA Write Award dari kerajaan Thailand (2004). Banyak penghargaan yang telah ia peroleh termasuk pada buku berjudul *Perantau*. Ia mendapatkan penghargaan sastra Khatulistiwa 2007 dan terpilih sebagai fiksi terbaik pilihan pembaca Ruang Baca *Koran Tempo* 2007.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menganalisis antologi cerpen *Kemilau Cahaya dan Perempuan Buta* karya Gust

Tf Sakai dari segi stilistika dengan judul penelitian: “Gaya Bahasa Kiasan Dalam Antologi cerpen-cerpen *Kemilau Cahaya dan Perempuan Buta* karya Gus Tf Sakai”.

II. METODE PENELITIAN

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian analisis paragraf ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Sedangkan Bentuk penelitian ini menggunakan pendekatan struktural. Menurut Nofiyanti (2014 : 321), pendekatan struktural adalah pendekatan dalam ilmu sastra yang cara kerjanya menganalisis unsur-unsur struktur yang membangun karya sastra dari dalam, serta merelevansi atau keterkaitan unsur-unsur tersebut dalam

rangka mencapai kebulatan makna. Dengan kata lain pendekatan ini melihat dan menelaah sebuah karya sastra dari unsur intrinsik yang merupakan penggabungan dari karya sastra itu sendiri.

b. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang mengandung jenis gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dan berdasarkan langsung tidaknya makna yang terdapat dalam tiap cerpen karya Gus Tf Sakai.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yaitu berupa antologi cerpen *Kemilau Cahaya* dan *Perempuan Buta* yang diterbitkan oleh penerbit Gramedia Pustaka Utama di Jakarta tahun 2002 yang terdapat pada karya Gustafrizal Busra atau lebih dikenal Gus Tf Sakai.

c. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan dan menganalisis data adalah sebagai berikut.

1. Membaca keseluruhan cerpen dalam kumpulan cerpen *Kemilau Cahaya dan Perempuan Buta* Karya Gus Tf Sakai dengan seksama.
2. Mengidentifikasi data yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Kemilau Cahaya dan Perempuan Buta* Karya Gus Tf Sakai yang berkaitan dengan gaya bahasa kiasan dalam cerpen.
3. Menganalisis gaya bahasa kiasan yang terdapat dalam cerpen pada kumpulan cerpen *Kemilau Cahaya dan Perempuan Buta* Karya Gus Tf Sakai.

4. Menyajikan hasil analisis gaya bahasa kiasan yang telah ditemukan dalam cerpen pada kumpulan cerpen *Kemilau Cahaya dan Perempuan Buta* Karya Gus Tf Sakai.

5. Menyimpulkan hasil analisis mengenai gaya bahasa yang ada di dalam kumpulan cerpen *Kemilau Cahaya dan Perempuan Buta* Karya Gus Tf Sakai.
6. Mengimplikasikan gaya bahasa kiasan dalam kumpulan cerpen *Kemilau Cahaya dan Perempuan Buta* Karya Gus Tf Sakai.

Pengujian keabsahan perlu dilakukan setelah data dianalisis. Hal ini bertujuan agar peneliti mendapatkan hasil yang objektif. Untuk mendapatkan keabsahan data, ada empat cara yang digunakan yaitu

ketekunan peneliti, kecakupan referensi, pemeriksaan teman sejawat, dan triangulasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gaya Bahasa Yang Di Temukan

Dalam Antologi Cerpen- Cerpen *Kemilau cahaya dan Perempuan Buta*

Penggunaan bahasa kiasan adalah satu unsur manipulasi bahasa. Manipulasi bahasa ini telah menjadi identiti kepada karya-karya Gus Tf Sakai. Sebagai pengarang sastra moden yang mapan dan berkaliber, Gus Tf Sakai memang berjaya memperlihatkan gaya bahasa yang tersendiri sehingga berupaya memancarkan identiti masing-masing. Kesimpulannya, bahasa kiasan yang terdapat dalam cerpen-cerpen Gus Tf Sakai yang dikaji memperlihatkan satu gaya bahasa yang bukan sekadar menjadi identiti

kepada pengarang, tetapi juga memberi kesan kepada pemahaman karya dan memberi kepuasan kepada pembaca. Sesuatu bahasa kiasan yang digunakan pengarang telah dijelaskan dalam konteks yang sesuai dengan naratif cerpen yang disampaikan. Meskipun karya-karya yang dibincangkan dalam kajian ini masih boleh berdiri dengan teguh tanpa penggunaan bahasa kiasan, namun bahasa kiasan yang diterapkan oleh Gus Tf Sakai mempunyai peranan tambahan iaitu menjelaskan maksud atau pemikiran yang hendak disampaikan secara lebih tepat, jelas, tegas dan kemas.

Kecenderungan

menggunakan gaya bahasa simile sejalan dengan teori Pradopo (2010:62) bahwa gaya bahasa menyebabkan karya sastra menjadi menarik perhatian, menimbulkan

kesegaran, lebih hidup, dan menimbulkan kejelasan gambaran angan.. Selain itu di temukan gaya bahasa personifikasi, karena personifikasi adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan. Gaya bahasa sarkasme juga di temukan, contoh “Seret ke luar”!, dan ini sejalan dengan teori yang menyebut gaya sarkasme adalah suatu acuan yang lebih kasar dari ironi dan sinisme. Ia adalah suatu acuan yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir.

Bila dikaitkan dengan kajian yang relevan penelitian siapa Nanda Puspitasari, dengan judul *Gaya Bahasa Kiasan dalam Kumpulan Cerpen BH Karya Emha Ainun Nadjib serta Kelayakannya sebagai*

Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas (SMA), Universitas Lampung tahun 2017. Dengan demikian penelitian penulis tidak jauh berbeda kajian yang relevan tersebut. Selanjutnya bila di bandingkan dengan temuan kajian relevan dengan penulis tidak jauh berbeda.

b. Fungsi Gaya Bahasa yang Terdapat dalam Antologi Cerpen “Kemilau Cahaya dan Perempuan Buta” Karya Gus Tf Sakai

Fungsi gaya bahasa menurut Aminuddin (2001 : 10) yaitu penggunaan gayagaya bahasa tertentu dalam cerita menimbulkan fungsi untuk memaparkan gagasan secara lebih hidup. Setiap gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang di dalam tulisannya mempunyai fungsi tertentu. Fungsi gaya bahasa sesuai dengan yang

dikemukakan oleh Manaf terbagi menjadi empat macam :

1. untuk meninggikan selera
2. untuk mempengaruhi atau meyakinkan pembaca/pendengar
3. untuk menciptakan keadaan perasaan hati tertentu
4. untuk memperkuat efek terhadap gagasan

Sejalan dengan teori Pradopo yang menyatakan ada empat fungsi gaya bahasa kiasan. Sedangkan fungsi gaya bahasa dalam karya sastra adalah sebagai alat untuk meningkatkan minat pembaca/pendengar untuk mengikuti apa yang disampaikan pengarang atau pembaca. Disamping itu, gaya bahasa juga berkaitan dengan situasi dan suasana karangan. Maksudnya ialah bahwa gaya bahasa

menciptakan keadaan suasana hati tertentu, misalnya kesan baik maupun buruk, senang, tidak enak dan sebagainya yang diterima pikiran dan perasaan karna pelukisan tempat, benda-benda, suatu keadaan atau kondisi tertentu (Ahmadi, 1990: 169).

Kemilau Cahaya dan Perempuan Buta merupakan sebuah bentuk cerita yang unik, tetapi memiliki banyak isi yang dapat kita gali dalamnya. Selain itu, kesantun serta kesederhanaan yang tergambar dalam pemilihan kata yang digunakan membuat pembaca merasa enak untuk membaca. Seperti pada penggunaan gaya bahasa eufimismus, litotes, dan gaya bahasa yang menggunakan kata-kata ganti yang lebih halus pada gaya bahasa simile, metonimia dan personifikasi yang banyak ditemukan dalam

sumber data. Baik secara jelas maupun tersamarkan sebuah tulisan pasti akan mencerminkan sosok yang menuliskan tulisan tersebut. Karena, sebuah tulisan merupakan hasil dari olah pikir seseorang. Karena proses dalam sebuah tulisan dibutuhkan olah otak yang tergantung pada penulis itu sendiri.

Bila dikaitkan dengan kajian yang relevan penelitian Nanda Puspita Sari, dengan judul *Gaya Bahasa Kiasan Dalam Kumpulan Cerpen BH Karya Emha Ainun Nadjib Serta Kelayakannya Sebagai Bahan Ajar Di Sekolah Menengah Atas (SMA)*, universitas lampung tahun 2017. Dengan demikian penelitian penulis tidak jauh berbeda dengan kajian yang relevan tersebut.

IV. Kesimpulan Dan Saran

KESIMPULAN - Berdasarkan hasil analisis terhadap kumpulan cerpen

Kemilau Cahaya dan Perempuan Buta karya Gus Tf Sakai peneliti menyimpulkan sebagai berikut: Gaya bahasa kiasan yang ditemukan dalam antologi cerpen-cerpen *Kemilau Cahaya dan Perempuan Buta* karya Gus Tf Sakai adalah 10 gaya bahasa kiasan. Penggunaan gaya bahasa kiasan yang paling banyak digunakan dalam kumpulan cerpen *Kemilau Cahaya dan Perempuan Buta* karya Gus Tf Sakai adalah Simile, Personifikasi, Metafora, Metonimia, Eponim, Ironi dan Sarkasme. Sedangkan fungsi gaya bahasa kiasan yang ditemukan adalah untuk meninggikan selera, untuk mempengaruhi atau meyakinkan pembaca/pendengar, Alat untuk menciptakan keadaan perasaan hati tertentu, Alat untuk memperkuat efek terhadap gagasan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

SARAN - Dari penelitian yang dilakukan pada cerpen *Kemilau Cahaya dan Perempuan Buta* karya Gus Tf Sakai penulis dapat memberikan saran kepada pembaca sebagai berikut.

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah pada kajian stilistika dengan menggunakan media sastra dan dapat memberikan referensi pada penelitian selanjutnya.
2. *Kemilau Cahaya dan Perempuan Buta* karya Gus Tf Sakai diharapkan dapat dianalisis dengan menggunakan pendekatan lain yang lebih mendalam . misalnya kajian semiotika, karena novel yang digunakan objek pada penelitian ini masih belum banyak yang menganalisis khususnya pada bidang linguistik.

3. Bagi peneliti yang berminat di bidang kajian gaya bahasa, selain mengkaji gaya bahasa kiasan dapat mencoba mengkaji gaya bahasa retorik dengan menggunakan subjek penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. 1981. *A Glossary of Literary terms*. New York: Holt, Rinehart and Winston
- Ady Dwi Achmad Prasetya. 2018. *Diksi, Gaya Bahasa, dan Citraan Dalam Antologi Cerpen "Mencari Jejak Harta Karun Bangsa" (Analisis Stilistika)*, Jurnal INOVASI, Volume XX, STKIP Al Hikmah.
- Ahdi Riyono. *Gaya Bahasa Kumpulan Cerpen 'Mata Yang Enak Dipandang' Karya Ahmad Tohari (Sebuah Kajian Stilistika)*, Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Muria Kudus.
- Akmaliatus Saida Dkk. *Gaya Bahasa Dalam Cerita Madre*

- Karya Dewi Lestari, Jurnal Universitas Negeri Malang.
- Aprian Kurniawan. 2017. *Gaya Bahasa Dalam Meme Indonesia: Kajian Stilistika Sastra*, Skripsi Universitas Diponegoro.
- Aldila, N., Effendy, C., & Priyadi, A. T. (n.d.). 2013. Analisis Gaya Bahasa dalam Novel.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baylon, Christian, Xavier Mignot. 1994. *La Communication*. Paris: Nathan.
- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desy Wahyuning Tyas. 2013. *Bentuk Dan Fungsi Gaya bahasa Pada Pidato Nicolas Sarkozy*, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Endar Isdiyanto, 2011. *Novel Ular Keempat Karya Gus Tf Sakai (Tinjauan Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan)*, Tesis Universitas Sebelas Maret.
- Erni dkk, 2018. *Analisis Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari (Suatu Tinjauan Stilistika)*, Jurnal Universitas Negeri Makassar.
- Ermawati Zulikhatin Nuroh. 2011. *Analisis Stilistika Dalam Cerpen*, Jurnal Pedagogia Vol. 1, No. 1, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Halimah. 2009. *Pembelajaran Kajian Prosa Fiksi Melalui Strategi Pemampatan*, Jurnal Fpbs, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hartono. 2003. *Stilistika Genetik Studi Kasus Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Cerpen "Godlob" Karya Danarto*, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ira Rahayu. *Analisis bumi manusia karya Pramoedya Ananta Toer Dengan pendekatan Mimetik*, Deiksis-Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Unswagati Cirebon.
- Jaenudin Dkk. 2019. *Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Antologi Cerpen Mawar Hitam Karya Candra Malik*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1 No. 3, IKIP Siliwangi.

- Juanda, Juanda. 2010. "Peranan pendidikan formal dalam proses pembudayaan". *lentera pendidikan. Jurnal ilmu tarbiyah dan keguruan*.
- Keraf, Gorys. 1985. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- 1994. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Leech, Geoffrey N and Michael H. Short. 1981. *Style in Fiction A Linguistic Introduction to English Fictional Prose*. London and New York: Longmen.
- Kushartanti, dkk. 2009. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Minderop, Albertine. 2005. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosada Karya.
- Nanda Puspitasari. 2017. *Gaya Bahasa Kiasan Dalam Kumpulan Cerpen Bh Karya Emha Ainun Nadjib Serta Kelayakannya Sebagai Bahan Ajar Di Sekolah Menengah Atas (Sma)*, Skripsi Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Neilis Vika Risqiyah. 2017. *Gaya Bahasa Retoris Dan Fungsinya Dalam Cerpen Ojiisan No Ranpu 「お祖母さんのランプ」 Karya Niimi Nankichi*, Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Noviani Pahlina. 2019. *Dkk, Analisis Gaya Bahasa Pada Kumpulan Cerpen Dewi Lestari Dalam Buku Rectoverso, Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia) Vol 2 No 1*, Ikip Siliwangi.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Peyroutet, Claude. 1991. *La Pratique l'Expression écrite*. Paris: Nathan.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1997. *Beberapa teori Sastra*,

- Metode Kritik dan Penerapannya.*
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- 2005.
Kajian Stilistika. Bahan Kuliah Pascasarjana Linguistik UGM.
Yogyakarta: Tidak diterbitkan.
- Purba, Antilan. 2010. *Sastra Indonesia Kontemporer.*
Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra.*
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saadatud Daraini. 2009. *Analisis Gaya Bahasa Personifikasi Pada Kumpulan Cerpen Insomnia Karya Anton Kurnia,*
Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sapriyani, 2013. *Analysis Of Language Style Found In Novel The Last Tycoon Written By F. Scoot Fitzgerald. International journal Of English Department. Padang State University.*
- Siswanto. 2008. *Pengantar teori sastra.* Jakarta: Grasindo.
- Sutawijaya dan Rumini. 1996. *Bimbingan Apresiasi Sastra Cerita Pendek dan Novel.* Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa.* Bandung: Angkasa.
- 2009.
Pengajaran Semantik.
Bandung: Angkasa.
- Junus, Umar. 1989. *Stilistik Satu Pengantar.* Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia.
- Wellek, Rene dan Austin Werren. 1989. *Teori Kesusastraan* (Terjemahan Melani Budianto). Jakarta: Gramedia.

